

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian diselenggarakan secara langsung di lapangan dalam memperoleh sumber data yang tujuannya guna menentukan hubungan dan pengaruh antara dua variabel ataupun lebih. Didasarkan pengambilan data dan tujuan penelitian, maka jenis penelitian ini ialah penelitian korelasi. Penelitian korelasi adalah pengumpulan dan penentuan data untuk menguji hubungan antara dua variabel ataupun lebih independen terhadap variabel dependen.¹ Penelitian dengan jenis korelasi pada penelitian ini adalah survei dengan langsung ke lapangan guna memperoleh data yang kuat mengenai motivasi spiritual, pendidikan kewirausahaan dan karakter *entrepreneur* terhadap minat berwirausaha santri di Pesantren *Entrepreneur Al-Mawaddah* Kudus.

Sedangkan, pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini merupakan pendekatan kuantitatif. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif ialah pendekatan yang bertujuan guna pengujian hipotesis yang ditentukan dengan meneliti populasi dan suatu sampel serta mengumpulkan data dari instrumen penelitian yang diukur dengan angka serta analisis melalui prosedur statistik.² Sedangkan pendekatan kuantitatif dengan jenis korelasi adalah penelitian yang punya tujuan guna diketahuinya hubungan serta tingkat signifikansi antara dua variabel ataupun lebih.³ Berdasarkan penjelasan pendekatan penelitian kuantitatif tersebut, maka pengolahan data-data primer dari lapangan di proses menjadi data numerik menggunakan metode statistik dengan alat SPSS.

B. Setting Penelitian

Tujuan *setting* dalam penelitian untuk memperjelas obyek penelitian. Berdasarkan tujuan tersebut penelitian ini dilaksanakan di Pesantren *Entrepreneur Al-Mawaddah* yang berlokasi di Desa Honggosoco, Kecamatan Jekulo, Kabupaten Kudus dan dimulai dari bulan September sampai dengan Oktober 2021.

Tempat penelitian yang sudah di tentukan oleh peneliti karena sudah ada ketersediaan dari pihak pesantren sehingga mendukung peneliti dalam menyebarkan kuesioner dan informasi yang diperlukan.

¹ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Kudus : Media Ilmu Press dan Mibarda Publishing, 2016), 43-44.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2015), 12.

³ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 43.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi ialah semua jumlah yang mencakup dari obyek ataupun subyek yang punya karakteristik serta suatu kualitas yang ditentukan oleh peneliti guna diteliti serta ditarik kesimpulannya.⁴ Berdasarkan penjelasan tersebut bahwa populasi merupakan keseluruhan jumlah dalam wilayah penelitian dalam ruang lingkup serta waktu yang sudah ditetapkan.

Sedangkan populasi dalam penelitian ini ialah 41 santri putra dan putri di Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus.

2. Sampel

Sampel ialah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang dipakai guna penelitian sebagai gambaran populasi.⁵ Berdasarkan jumlah populasi dengan jumlah 41 santri, maka teknik penetapan sampel yang tepat ialah sampel jenuh.

Sampel jenuh ialah teknik pengambilan sampel dengan pedoman jumlah sampel sama dengan jumlah populasi.⁶ Berdasarkan teknik penentuan sampel dengan menggunakan total sampling bahwa sampel dalam penelitian ini berjumlah 41 santri Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus.

D. Sumber Data

Sumber data ialah subyek mengenai asal data serta informasi yang didapatkan untuk penelitian.⁷ Sementara sumber data dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Data Primer

Data primer ialah data yang dikumpulkan serta diolah langsung sendiri dari obyek penelitian oleh individu atau organisasi.⁸ Sedangkan, data primer ialah pemberian angket pada responden mengenai motivasi spiritual, pendidikan kewirausahaan, karakter *entrepreneur* dan minat berwirausaha.

2. Data Sekunder

Data sekunder ialah data yang didapatkan dengan tidak langsung karena data berasal dari sumber kedua dari subyek

⁴ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi* (Yogyakarta : Pustaka Baru Press, 2015), 80.

⁵ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, 81.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 85.

⁷ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, 44.

⁸ Muhammad, *Metode Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif* (Jakarta : PT Raja Grafindo, 2008), 102.

penelitian.⁹ Sedangkan, data sekunder ialah penelitian terdahulu dan data yang sudah tersedia seperti dokumentasi.

E. Variabel Penelitian

Variabel ialah keseluruhan yang berupa sesuatu yang ditentukan oleh peneliti kemudian dipelajari hingga mendapatkan informasi tersebut yang selanjutnya dirumuskan kesimpulanya.¹⁰ Sedangkan, variabel yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yakni :

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen ialah variabel penelitian yang diukur dengan tujuan guna diketahuinya efek dan tingkat pengaruhnya oleh variabel lain.¹¹ Sedangkan, variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini ialah minat berwirausaha santri di Pesantren *Entrepreneur Al-Mawaddah* Kudus.

2. Variabel Independen (X)

Variabel independen ialah variabel penelitian bebas yang variasinya menjadi pengaruhi variabel lain.¹² Sedangkan variabel independen yang dipakai dalam penelitian ini ialah motivasi spiritual (X1), pendidikan kewirausahaan (X2) dan karakter *entrepreneur* (X3).

F. Desain dan Definisi Operasional Variabel

Desain pengukuran variabel yang dipakai dalam penelitian ini memakai skala *likert* yakni skala yang dipakai dalam menyusun kuesioner yang menggunakan pilihan dari pernyataan dan memperoleh data yang bersifat subyektif dengan menggunakan skor.¹³

Definisi operasional variabel adalah pemahaman maksud dan arti masing-masing variabel sebelum melakukan analisis, instrument dan pengukuran.¹⁴ Sedangkan, definisi operasional variabel dalam penelitian ini yakni :

⁹ Muhammad, *Metode Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*, 103.

¹⁰ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 19.

¹¹ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 19.

¹² Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 20.

¹³ Masrukhin, *Statistik Deskriptif dan Inferensial : Aplikasi Program SPSS dan Excel* (Kudus : Media Ilmu Press, 2014), 137.

¹⁴ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, 77.

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Dimensi	Indikator	Skala
X1 Motivasi Spiritual	Motivasi spiritual adalah dorongan yang berkaitan dengan <i>spiritualitas</i> seseorang kepada Allah SWT dalam segala perbuatan, yang tidak melanggar syari'at Islam. ¹⁵	Motivasi Akidah	1. Keberkahan 2. Ketaatan pada syari'at Islam 3. Keyakinan adanya perubahan lebih baik	Likert
		Motivasi Ibadah	4. Berwirausaha setelah sholat	
		Motivasi Muamalah	5. Pemenuhan kebutuhan primer dan sekunder. ¹⁶	
X2 Pendidikan Kewirausahaan	Pendidikan kewirausahaan adalah pembelajaran mengenai kewirausahaan dari perencanaan, pengolahan sampai dengan penilaian dalam berwirausaha. ¹⁷	Pengetahuan Kewirausahaan	1. Responsif terhadap peluang 2. Kesiapan. ¹⁸	Likert
		Pengalaman Kewirausahaan	3. Lama berwirausaha 4. Latar belakang keluarga dalam kewirausahaan. ¹⁹	
		Keterampilan kewirausahaan	5. Konseptual strategi 6. Kreatif menciptakan nilai tambah 7. Bimbingan	

¹⁵ Irma Idayati, "Pengaruh Motivasi Spiritual dan Displin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan", *Journal of Management and Bussines (JOMB)* 1, no. 2 (2019): 258, diakses pada 29 Juli, 2021, <https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/JOMB/article/view/655>.

¹⁶ Irma Idayati, "Pengaruh Motivasi Spiritual dan Displin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan", 259.

¹⁷ Alexander Fabian Kodrati dan Christina, "Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Manajemen Dan Bisnis Universitas Ciputra": 414, diakses pada 16 Juli, 2021, <https://journal.uc.ac.id/index.php/performa/article/view/1818>.

¹⁸ Asmar Yulastri, *Karakter Wirausaha* (Bandung : Alfabeta, 2019), 52.

¹⁹ Pandji Anoraga, *Manajemen Bisnis* (Jakarta : Rienka Cipta, 2004), 238.

			8. Interaksi 9. Teknik mengolah usaha. ²⁰	
X3 Karakter Entrepreneur	Karakter entrepreneur adalah pribadi seseorang yang dominan pada identitas seorang entrepreneur. ²¹	Motivasi Berprestasi	1. Menambah nilai 2. Kinerja tinggi 3. Mengembangkan diri	Likert
		Pengambilan Risiko	4. Komitmen 5. Optimis 6. Berani berbeda	
		Otonomi	7. Kebebasan 8. Menghargai orang lain 9. Kepuasan psikologi dasar. ²²	
Y Minat Berwirausaha	Minat Berwirausaha adalah kekuatan psikis yang menjadikan seseorang memusatkan berbagai potensi dalam diri untuk berwirausaha dengan senang. ²³	Tantangan Diri Sendiri	1. Mencoba hal baru 2. Kemajuan 3. Kemanfaatan	Likert
		Fleksibilitas	4. Perasaan senang 5. Menyukai dinamika 6. Tidak terikat	
		Ketertarikan	7. Keinginan mempunyai usaha sendiri 8. Keinginan mempimpin	

²⁰ Handru Indrian S Adi, “Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Keterampilan Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi 2016 Unirow Tuban”, *Teladan Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pembelajaran* 4, no. 2 (2019): 108, diakses pada 30 Juli, 2021, <http://journal.unirow.ac.id/index.php/teladan/article/view/94>.

²¹ Miko Polindi, “Pengaruh Karakter Entrepreneur Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Empiris Pada Santri di Pondok Pesantren Al-Ittifaq Ciwidey Bandung)”, *Al-Intaj Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* 5, no.1 (2019): 65, diakses pada 14 Juli, 2021, <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/Al-Intaj/article/view/1716>.

²² Aftina Nurul Husna, Aning Az Zahra dan A. L. Amrul Haq, “Skala Karakter Wirausaha (SK-WIRA) : Konstruksi dan Validasi Awal”, *Jurnal Psikologi* 17, no. 2 (2018): 145-146, diakses pada 1 Agustus, 2021, <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/psikologi/article/view/18804>

²³ Al Haq Kamal dan Nasirothul Thoyyibah, “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Santri Pondok Pesantren”, *At-Taqqaddum Journal Walisongo* 12, no. 1 (2020): 77, diakses pada 1 Agustus, 2021, <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/attaqaddum/article/view/5330/pdf>.

			usaha sendiri	
			9. Keinginan mengembangka n usaha. ²⁴	

G. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang dipakai dalam pengumpulan data yang berhubungan dengan *setting*, sumber serta cara dalam penarikan data disebut teknik pengumpulan data.²⁵ Berikut teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini :

1. Kuesioner

Kuesioner ialah teknik pengumpulan data yang dilaksanakan dengan memberi kepada responden sejumlah pernyataan secara tertulis.²⁶ Sedangkan dalam pembuatan kuesioner bersumber dari indikator setiap variabel yang dijadikan acuan dalam membuat instrumen penelitian berupa pernyataan. Selanjutnya jawaban kuesioner diukur dengan memakai skala *likert*.²⁷ Adapun skor dalam kuesioner ini yakni :

- SS (Sangat Setuju) : Skor 5
- S (Setuju) : Skor 4
- N (Netral) : Skor 3
- TS (Tidak Setuju) : Skor 2
- STS (Sangat Tidak Setuju) : Skor 1

2. Wawancara

Wawancara ialah teknik pengumpulan data berupa peneliti berdialog dengan responden secara langsung guna memperoleh data yang lebih detail.²⁸ Teknik pengumpulan data berupa wawancara dipakai guna memperoleh data mengenai profil pesantren dan masalah tentang motivasi spiritual, pendidikan kewirausahaan, karakter *entrepreneur* dan minat berwirausaha di Pesantren *Entrepreneur Al-Mawaddah* yang akan diteliti.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ialah teknik pengumpulan data didasarkan catatan berbentuk tulisan, gambar ataupun hasil karya bersejarah.²⁹

²⁴ Nanang Purwanto dan Djoko Sugiono, “Pengaruh Faktor Internal, Eksternal dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Akutansi (Studi Kasus STIE Malangkucecwara Malang”, 5.

²⁵ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 102.

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 142.

²⁷ Masrukhin, *Statistik Deskriptif dan Inferensial : Aplikasi Program SPSS dan Excel*, 137.

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 144.

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 145

Teknik pengumpulan data berupa dokumentasi dipakai guna melengkapi data yang diperlukan dalam penelitian.

H. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Pengujian instrumen penelitian secara valid serta reliabel bertujuan untuk mendapatkan hasil penelitian yang terpercaya. Sedangkan alat ukur untuk menilai validitas dan reliabilitas instrument penelitian ini yakni :

1. Uji Validitas

Validitas ialah ukuran yang digunakan guna menilai tingkatan keabsahan instrument penelitian. Sedangkan uji validitas merupakan pengujian kesahan kuesioner yang menentukan keabsahan instrumen penelitian.³⁰ Sedangkan ketentuan pengukuran valid dalam uji validitas sebagai berikut :

- Tingkat signifikansi 0,05 dengan pengujian dua sisi bahwa $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka item-item pada instrumen dinyatakan valid.
- Tingkat signifikansi 0,05 dengan pengujian dua sisi bahwa $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item-item pada instrumen dinyatakan tidak valid.³¹

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah ukuran yang dipakai guna mengukur kuesioner dari indikator penelitian. Apabila jawaban responden terhadap kuesioner stabil maka kuesioner dikatakan *reliable*.³² Uji reliabilitas dilaksanakan dengan program SPSS memakai uji statistik *Cronbach Alpha* dengan ketentuan sebagai berikut :

- Hasil pengujian statistik dengan *Cronbach Alpha* $> 0,60$ berarti instrumen penelitian *reliable*.
- Hasil pengujian statistik dengan *Cronbach Alpha* $< 0,60$ berarti instrumen penelitian tidak *reliable*.³³

I. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam analisis statistik inferensial merupakan pengujian yang punya tujuan guna mengetahui penyebaran data.³⁴ Sedangkan teknik yang dipakai dalam uji asumsi klasik yakni :

1. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas digunakan guna menguji terdapatnya korelasi antar variabel independen karena model regresi yang baik

³⁰ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19* (Semarang : UNDIP, 2011), 52.

³¹ Duwi Priyatno, *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS* (Yogyakarta : CV Andi Offset, 2012), 110.

³² Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, 47.

³³ Duwi Priyatno, *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS*, 184.

³⁴ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 102.

yaitu tidak terjadinya korelasi yang sempurna ataupun hampir sempurna antar variabel independen.³⁵ Sedangkan metode untuk mendeteksi multikolonieritas pada model regresi adalah dengan memperhatikan nilai *tolerance* dan *inflation factor* (VIF) pada model regresi dengan pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a.) Nilai *Tolerance*
 - 1) Bila nilai *tolerance* > 0,10 artinya tidak terdapatnya gejala multikolonieritas.
 - 2) Bila nilai *tolerance* < 0,10 artinya ada gejala multikolonieritas.
- b.) Nilai VIF
 - 1) Jika nilai VIF ≤ 10 maka tidak terjadi multikolonieritas pada variabel independen.
 - 2) Jika nilai VIF ≥ 10 maka terjadi multikolonieritas pada variabel independen.³⁶

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi memiliki tujuan guna mendeteksi gejala korelasi residual pada pengamatan dengan model regresi. Model regresi yang baik yaitu tidak terjadinya autokorelasi.³⁷ Sedangkan metode yang dipakai adalah ialah uji autokorelasi pada model regresi dengan uji DW test yakni :

Tabel 3.2
Ketentuan Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi (DW Test)

Syarat	H0	Keputusan
$0 < D < DL$	Tidak ada autokorelasi positif	Tolak
$4-DL < D < 4$	Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak
$DU < D < 4-DU$	Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Terima
$DL < D < DU$	Tidak ada autokorelasi positif	Tidak Ada
$4-DU < D < 4-DL$	Tidak ada autokorelasi negatif	Tidak Ada

Berdasarkan penjelasan tersebut bahwa penelitian yang baik dikatakan lulus apabila tidak terdapat autokorelasi baik positif

³⁵ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, 105.

³⁶ Duwi Priyatno, *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS*, 151-152.

³⁷ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, 110.

ataupun negative pada penelitian tersebut. Sedangkan pengambilan nilai tabel *durbin watson* yaitu :

baris n = jumlah sampel

k = jumlah variabel independen.³⁸

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas merupakan pengujian model regresi agar terjadi ketidaksamaan varians dari residual pengamatan satu dengan pengamatan lain karena penyebaran data yang baik tidak terjadi heterokedastisitas.³⁹ Sedangkan metode dalam uji heterokedastisitas sebagai berikut :

a) *Scatterplots* Regresi

Metode *scatterplots* regresi merupakan uji heterokedastisitas dengan melihat grafik *standardized predicted value* (ZPRED) dengan *studentized residual* (SRESID) yaitu sumbu Y prediksi dan Y sesungguhnya. Adapun pengambilan keputusan uji heterokedastisitas dengan metode *scatterplots* regresi sebagai berikut :

- 1) Bila titik-titik menyebar di atas serta di bawah angka 0 pada sumbu Y, berarti tidak terjadi heterokedastisitas.
- 2) Bila titik-titik menyebar dengan pola tertentu secara teratur, berarti terjadi heterokedastisitas.⁴⁰

b) Uji Koefisien Korelasi *Sperman's Rho*

Uji *Sperman's Rho* merupakan pengujian model regresi untuk mengetahui gejala heterokedastisitas dengan mengkorelasikan variabel independen dengan nilai *unstandardized residual* dengan memakai tingkat signifikansi 0,05 dengan pengujian 2 sisi. Sedangkan pengambilan keputusan dalam uji *sperman's rho* dalam uji heterokedastisitas sebagai berikut :

- 1) Jika nilai signfikasi *unstandardized residual* > 0,05 artinya tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi.
- 2) Jika nilai signfikasi *unstandardized residual* < 0,05 artinya terjadi heterokedastisitas pada model regresi.⁴¹

4. Uji Normalitas

Uji normalitas ialah pengujian yang dipakai guna mengukur normal atau tidaknya distribusi pada model data regresi, variabel terikat serta variabel bebas. Sedangkan cara mengetahui distribusi data secara normal ataupun tidak melalui analisis sebagai berikut :

³⁸ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, 111.

³⁹ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, 139.

⁴⁰ Duwi Priyatno, *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS*, 165.

⁴¹ Duwi Priyatno, *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS*, 167-168.

a. Analisis Grafik

Analisis grafik merupakan analisis yang dilakukan berdasarkan grafik histogram dan grafik *probability plot*. Penentuan normalitas pada analisis grafik dilakukan dengan memperhatikan penyebaran titik pada sumbu diagonal. Sedangkan pengambilan keputusan dalam analisis grafik yakni :

- 1) Bila penyebaran tidak menjauhi garis diagonal serta mengikuti arah garis diagonal maka distribusi data normal.
- 2) Bila penyebaran data menjauh dan tidak mengikuti arah garis diagonal maka distribusi data tidak normal.

b. Analisis Statistik

Analisis statistik merupakan analisis yang berdasarkan hasil uji statistic *non parametric Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Sedangkan penentuan distribusi data secara normal atau tidak pada analisis statistic sebagai berikut :

- 1) Bila nilai probabilitas signifikan $K-S > 0,05$ berarti data berdistribusi normal.
- 2) Bila nilai probabilitas signifikan $K-S < 0,05$ berarti data berdistribusi tidak normal.⁴²

J. Teknik Analisa Data

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda ialah analisis yang mengukur besarnya pengaruh antara dua ataupun lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Sebelum dilakukan analisis linier berganda maka uji asumsi klasik yaitu data berdistribusi dengan normal, tidak ada heteroskedastisitas, multikolinearitas serta autokorelitas pada model regresi.⁴³

Penelitian ini memakai tiga variabel independen serta satu variabel dependen yang memiliki tujuan guna mengetahui hubungan motivasi spiritual, pendidikan kewirausahaan serta karakter *entrepreneur* terhadap minat berwirausaha santri. Sedangkan persamaan regresi linier berganda dengan tiga variabel independen yakni :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan :

Y : Minat Berwirausaha

a : Konstanta yaitu nilai Y jika X_1, X_2 dan $X_3 = 0$

⁴² Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, 160-161.

⁴³ Duwi Priyatno, *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS*, 127.

- b : Koefisien regresi yaitu peningkatan atau penurunan Y oleh X
- b_1 : Motivasi spiritual
- b_2 : Pendidikan kewirausahaan
- b_3 : Karakter *entrepreneur*
- X_1 : Motivasi spiritual
- X_2 : Pendidikan kewirausahaan
- X_3 : Karakter *entrepreneur*.⁴⁴

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) punya tujuan guna pengukuran kemampuan model dalam menjelaskan dan memprediksi variabel dependen. Sedangkan nilai koefisien determinasi merupakan angka nol serta satu. Apabila nilai R^2 bahwasanya kemampuan variabel-variabel independen menafsirkan variabel dependen sangat terbatas. Namun, nilai R^2 yang mendekati satu bahwa kemampuan variabel-variabel independen kuat dalam memprediksi variabel dependen.⁴⁵

Adapun secara sistematis ketentuan uji koefisien determinasi (R^2) sebagai berikut :

- $R^2 = 1$ artinya *adjusted* $R^2 = R^2 = 1$
- $R^2 = 0$ artinya *adjusted* $R^2 = (1 - k)$ atau $(n - k)$
- Jika $k > 1$ maka *adjusted* R^2 bernilai negatif.⁴⁶

Sedangkan pengolahan data yang dipakai untuk menganalisis data dibantu dengan perangkat lunak SPSS 16.0 untuk Windows.

3. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji signifikansi secara simultan punya tujuan guna diketahuinya secara bersama-sama berpengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.⁴⁷ Sedangkan uji F penelitian ini punya tujuan agar mengetahui besarnya hubungan masing-masing motivasi spiritual, pendidikan kewirausahaan serta karakter *entrepreneur* terhadap minat berwirausaha. Adapun langkah-langkah uji F pada penelitian ini yakni :

a. Perumusan Hipotesis

H_0 : Secara simultan tidak terdapat pengaruh

H_a : Secara simultan terdapat pengaruh

⁴⁴ Duwi Priyatno, *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS*, 136.

⁴⁵ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, 97.

⁴⁶ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, 98.

⁴⁷ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, 98.

b. Menentukan F_{hitung}

F_{hitung} dapat diperhatikan dari *output* ANOVA analisis regresi linier berganda

c. Menentukan F_{tabel}

F_{tabel} dapat diperhatikan di tabel statistik pada tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$) dengan df.

d. Ketentuan Pengujian

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak

e. Menarik Kesimpulan

Apabila uji F sudah mendapatkan hasil maka selanjutnya penarikan kesimpulan yang di deskripsikan.⁴⁸

4. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji parameter individual dipakai guna diketahuinya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.⁴⁹ Sedangkan, uji t penelitian ini punya tujuan guna diketahuinya pengaruh motivasi spiritual, pendidikan kewirausahaan serta karakter *entrepreneur* terhadap minat berwirausaha santri. Adapun langkah-langkah uji t penelitian ini yakni :

a. Perumusan Hipotesis

H_0 : Variabel independen secara parsial tidak berpengaruh

H_a : Variabel independen secara parsial berpengaruh

b. Menentukan t_{hitung}

t_{hitung} dapat dilihat dari hasil *output* ANOVA analisis regresi linier berganda pada setiap variabel

c. Menentukan t_{tabel}

t_{tabel} dicari dengan signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$) yang dibagi 2 karena menggunakan uji dua sisi dengan derajat kebebasan df.

d. Ketentuan Pengujian

Bila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ berarti H_0 diterima

Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti H_0 ditolak

e. Pengambilan Kesimpulan

Apabila uji t sudah mendapatkan hasil maka selanjutnya penarikan kesimpulan yang di deskripsikan.⁵⁰

⁴⁸ Duwi Priyatno, *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS*, 137-138.

⁴⁹ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, 98.

⁵⁰ Duwi Priyatno, *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS*, 139.